

TUGAS AKHIR

GEDUNG TEATER DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIONISME DI SURABAYA

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Tugas Akhir (Strata-1)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



Diajukan oleh:

M FERDIAN ARYA SAPUTRA

19051010073

Dosen Pembimbing :

Adibah Nurul Yunisya, S.T., B.B.E., M.Sc.

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2023

HALAMAN PENGESAHAN
GEDUNG TEATER DENGAN PENDEKATAN
EKSPRESIONISME DI SURABAYA

Disusun oleh :

M FERDIAN ARYA SAPUTRA
19051010073

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 16 Mei 2023

Pembimbing:

Adibah Nurul Yunisva, S.T., B.B.E., M.Sc.
NPT. 172 19890603 023

Penguji I:

Penguji II:

Ir. Syaifuddin Zuhri, M.T
NIP. 19621019 199403 1001

Fairuz Mutia ,S.T., M.T.
NPT. 19910804 201903 2019

Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain

Ibnu Sholichin, S.T., M.T.
NIPPPK. 197109162021211004

HALAMAN PERSETUJUAN

GEDUNG TEATER DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIONISME DI SURABAYA

Disusun oleh :

M FERDIAN ARYA SAPUTRA
19051010073

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 16 Mei 2023

Pembimbing:

Adibah Nurul Yunisya, S.T., B.B.E., M.Sc.
NPT. 172 19890603 023

Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Plt. Ketua Program Studi Arsitektur

Ir. Eva Elviana, M.T.
NIPPPK. 19660411 202121 2001

GEDUNG TEATER DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIONISME DI SURABAYA

M Ferdian Arya Saputra

19051010073

ABSTRAK

Berdasar data dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Surabaya , pembangunan seni budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sekaligus merupakan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pembangunan senibudaya olahraga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Insani. Minat masyarakat kota Surabaya pada budaya lokal mengindikasikan bahwa perkembangan budaya lokal meningkat seiring berkembangnya zaman. Hal tersebut terlihat dari jumlah komunitas kesenian yang terus meningkat dari segi kuantitas tiap tahunnya. Pengumpulan data melalui data primer dan sekunder serta melihat fakta dan teori. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur dan media internet. Saat ini mulai banyak komunitas-komunitas seni teater yang kesulitan mencari fasilitas teater yang memenuhi standar internasional. Berikut daftar tabel komunitas seni teater di Surabaya. Berdasar dari data analisis pribadi tersebut dipilihlah obyek Gedung teater sebagai obyek perancangan yang cocok pada kota Surabaya. Dengan obyek Gedung teater dipilihlah sebuah pendekatan yang menurut penulis cocok sebagai langgam dari bangunan tersebut yaitu arsitektur ekspresionisme. Yang dimaksud ekspresionisme dalam arsitektur, yakni untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan penciptaan seni dalam arsitektur.

Kata kunci : Gedung teater ; seni budaya ; ekspresionisme

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan berkat- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Gedung Teater Dengan Pendekatan Ekspresionisme Di Surabaya”**. Laporan ini merupakan salah satu bagian dalam menyelesaikan studi perguruan tinggi Strata-1 (S1) jurusan Arsitektur. Fakultas Arsitektur dan Desain di UPN “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini selesai disusun berkat bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan percaya kepada saya selama menempuh kuliah di program studi Arsitektur ini. Memberikan doa untuk penulis menuntut ilmu.
2. Ibu Adibah Nurul Yunisya, S.T., B.B.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing saya, terima kasih atas bimbingan, saran, arahan selama proses penyusunan proposal ini.
3. bapak Ir. Syaifuddin Zuhri, M.T dan Ibu Fairuz Mutia ,S.T., M.T.M.T. selaku dosen penguji yang telah memberi saya banyak masukan selama Menyusun proposal ini.
4. Kepada Tanjung Prihandarini, selaku pacar saya yang telah mendukung, membantu, dan mendengar keluh kesah selama proses penyusunan proposal tugas akhir ini.
5. Kepada Keluarga Manukan saya yang menemani dan mendegar keluh kesah saya selama proses penyusunan proposal tugas akhir ini.
6. Teman-teman Nareska Diwangkara Arsitektur 2019 yang telah membantu untuk mendukung selama proses penyelesaian proposal tugas akhir ini.

Surabaya, 3
Januari 2023

Penulis :
M Ferdian Arya Saputra

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	15
1.1. Latar Belakang.....	15
1.2. Tujuan dan Sasaran.....	18
1.3. Batasan Perancangan.....	18
1.4. Tahapan Perancangan.....	19
1.5. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN	22
2.1. Tinjauan Umum Perancangan	22
2.1.1. Pengertian Judul.....	24
2.1.2. Studi Literatur	25
2.1.3. Studi Kasus.....	52
2.1.4. Analisa Hasil Studi.....	62
2.2. Tinjauan Khusus Perancangan	62
2.2.1. Penekanan Perancangan.....	62
2.2.2. Lingkup Pelayanan.....	63
2.2.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	63
2.2.4. Perhitungan Luasan Ruang	66

2.2.5. Program Ruang.....	69
BAB III.....	71
TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN	71
3.1. Latar Belakang Lokasi.....	71
3.1.1. Kriteria Lahan Tahap Peraturan	72
3.1.2. Kriteria Lahan Tahap Perancangan.....	72
3.2. Penetapan Lokasi.....	74
3.2.1. Lokasi A	76
3.2.2. Lokasi B	77
3.2.3. Lokasi C	77
3.3. Kondisi Fisik Lokasi.....	80
3.3.1. Existing Site	80
3.3.2. Aksesibilitas	81
3.3.3. Potensi Lingkungan.....	82
3.3.4. Infrastruktur Kota.....	84
3.3.5. Peraturan Bangunan Setempat	85
BAB IV	87
ANALISA PERANCANGAN	87
4.1 Analisa Site.....	87
4.1.1 Analisa Aksesibilitas.....	87
4.1.2 Analisa Iklim.....	89
4.1.3 Analisa Lingkungan Sekitar.....	93
4.1.1 Analisa Zoning.....	95
4.2 Analisa Ruang	96
4.2.1 Organisasi Ruang	96

4.2.2	Hubungan Ruang dan Sirkulasi.....	99
4.2.3	Diagram Abstrak.....	100
4.3	Analisa Bentuk dan Tampilan	101
4.3.1	Analisa Bentuk Massa Bangunan.....	101
4.3.2	Analisa Tampilan	103
BAB V		104
KONSEP PERANCANGAN		104
5.1.	Tema Rancangan	104
5.1.1.	Pendekatan Tema Rancangan	104
5.1.2.	Penentuan Tema Rancangan	105
5.2.	Pendekatan Perancangan	105
5.3.	Metode Perancangan	106
5.4.	Konsep Rancangan.....	108
5.4.1.	Konsep Massa Bangunan	108
5.4.2.	Konsep Tampilan bangunan.....	110
5.4.3.	Konsep Ruang dalam	111
5.4.4.	Konsep Ruang Luar.....	112
5.4.5.	Konsep Struktur dan Material	113
5.4.6.	Konsep Mekanikal dan Elektrikal.....	114
5.4.7.	Konsep Utilitas.....	117
5.4.8.	Konsep Akustika	118
BAB VI		122
APLIKASI RANCANGAN		122
6.1.	Aplikasi Perancangan	122
6.1.1.	Aplikasi Tatahan Tapak/Massa.....	122

6.1.2.	Aplikasi Zonning.....	122
6.1.3.	Aplikasi Sirkulasi	123
6.1.4.	Aplikasi Pencapaian Tapak/Entrance.....	124
6.1.5.	Aplikasi Vegetasi	125
6.1.6.	Aplikasi Parkir	125
6.2.	Aplikasi Ruang Dalam	125
6.2.1.	Alur Kegiatan.....	125
6.2.2.	Volume Ruang	126
6.2.3.	Aplikasi Hubungan Antar Ruang.....	126
6.2.4.	Aplikasi Konsep Ruang Dalam.....	126
6.3.	Aplikasi Ruang Luar.....	127
6.4.	Aplikasi Bentuk dan Tampilan.....	127
6.5.	Aplikasi Struktur	129
6.5.1.	Aplikasi Kekuatan.....	129
6.5.2.	Aplikasi Bahan Bangunan.....	129
6.6.	Aplikasi Sistem Bangunan	130
6.6.1.	Aplikasi Sistem Pengudaraan.....	130
6.6.2.	Aplikasi Sistem Transportasi atau Sirkulasi	130
6.6.3.	Aplikasi Sistem Penyediaan Air Bersih.....	131
6.6.4.	Aplikasi Pembuangan Air Kotor.....	131
6.6.5.	Aplikasi Mekanikal dan Elektrikal.....	131
6.6.6.	Aplikasi Sistem akustik.....	131
6.6.7.	Aplikasi modul ruang teater	133
	DAFTAR PUSTAKA	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 peningkatan kelompok kesenian.....	15
Tabel 1. 2 Komparasi Gedung teater di surabaya	16
Tabel 1. 3 Tabel Komunitas seni.....	17
Tabel 2. 1 Komparasi Teater di Surabaya.....	23
Tabel 2. 2 Tabel Minimum Pintu Keluar Pada Gedung.....	42
Tabel 2. 3 Tabel Total Minimum Pintu keluar.....	42
Tabel 2. 4 Analisa Hasil Studi.....	62
Tabel 2. 5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	64
Tabel 2. 6 Luasan Ruang Fasilitas Utama.....	67
Tabel 2. 7 Luasan Ruang Fasilitas Penunjang	67
Tabel 2. 8 Luasan Ruang Fasilitas Pengelola.....	68
Tabel 2. 9 Tabel Luasan Ruang Fasilitas Service	69
Tabel 3. 1 Tabel Perbandingan Lokasi Tapak.....	79
Tabel 4. 1 Tabel Geografis Kota Surabaya	90
Tabel 4. 2 Organisasi ruang fasilitas Umum.....	96
Tabel 4. 3 Organisasi Ruang Fasilitas Penunjang.....	98
Tabel 4. 4 Organisasi Ruang Fasilitas Pengelola	98
Tabel 4. 5 Organisasi Ruang Fasilitas Service.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Merancang	20
Gambar 2. 1 Desain Proscenium.....	29
Gambar 2. 2 Desain Forstage	29
Gambar 2. 3 Corner Stage 90°	30
Gambar 2. 4 The Wide fan.....	31
Gambar 2. 5 Desain Amphitheatres	31
Gambar 2. 6 Desain Thrust Stage	32
Gambar 2. 7 Desain In The Round.....	32
Gambar 2. 8 Desain Traverse.....	33
Gambar 2. 9 Jarak Antar Tempat Duduk	34
Gambar 2. 10 Jarak Pandang Tempat Duduk.....	35
Gambar 2. 11 Dimensi Tempat Duduk	36
Gambar 2. 12 Posisi Perlengkapan Lampu	43
Gambar 2. 13 Posisi Jembatan dan Lampu.....	44
Gambar 2. 14 Contoh Lighting Control	45
Gambar 2. 15 Seni Teater Ludruk.....	46
Gambar 2. 16 Seni Teater Topeng Wonosobo	46
Gambar 2. 17 Seni Teater Topeng Buto Terong.....	47
Gambar 2. 18 Seni Teater Wayang Kulit.....	47
Gambar 2. 19 Seni Teater Klasik Wayang Topeng.....	47
Gambar 2. 20 Seni Teater Wayang Orang	48
Gambar 2. 21 Seni Teater Pencak Macan.....	48
Gambar 2. 22 Reog	48
Gambar 2. 23 Tampak Depan Ciputra Hall	52
Gambar 2. 24 Bahan dan Material	53
Gambar 2. 25 Bukaan Pada Gedung	54
Gambar 2. 26 Ornamen pada Bangunan	54
Gambar 2. 27 Struktur.....	55
Gambar 2. 28 Tampak Samping.....	55
Gambar 2. 29 Interior Teater.....	56

Gambar 2. 30 Denah Auditorium.....	56
Gambar 2. 31 Akses Tangga	57
Gambar 2. 32 Tampak Depan Gedung Cak Durasim (kiri), Pendopo (kanan).....	58
Gambar 2. 33 Pilar Penyangga.....	59
Gambar 2. 34 Atap Bangunan.....	59
Gambar 2. 35 Interior Teater.....	60
Gambar 2. 36 Struktur Bangunan.....	60
Gambar 2. 37 Massa Bangunan	61
Gambar 2. 38 Pendopo (kiri), Panggung Terbuka (kanan)	61
Gambar 3. 1 Peta Peruntukan Wilayah Kota Surabaya.....	75
Gambar 3. 2 Lokasi Site A.....	76
Gambar 3. 3 Jl. Tunjungan.....	76
Gambar 3. 4 Lokasi Site B	77
Gambar 3. 5 Lokasi Site C	78
Gambar 3. 6 Kawasan Lokasi C di Jalan Mayjen Yono Suwoyo	78
Gambar 3. 7 Keadaan Eksisting Site.....	81
Gambar 3. 8 Akses Jalan Pada Site.....	81
Gambar 3. 9 Aksesibilitas	82
Gambar 3. 10 Pusat Perbelanjaan Lenmarc Mall.....	83
Gambar 3. 11 Pusat Perbelanjaan Pakuwon Mall	83
Gambar 3. 12 Apartement Puncak Bukit Golf.....	84
Gambar 3. 13 National Hospital.....	84
Gambar 4. 1 Tampak Atas Lingkungan Site.....	87
Gambar 4. 2 Tampak Atas Lingkungan Site.....	88
Gambar 4. 3 Akses Lingkungan Sekitar	88
Gambar 4. 4 Orientasi Matahari.....	89
Gambar 4. 5 Kawasan Pradah	93
Gambar 4. 6 View Site.....	94
Gambar 4. 7 View Secara Langsung.....	94
Gambar 4. 8 View Dari Tapak	95

Gambar 4. 9 Zonning	96
Gambar 4. 10 Sirkulasi Pengunjung.....	100
Gambar 4. 11 Sirkulasi Penampil.....	100
Gambar 4. 12Sirkulasi Pengelola.....	100
Gambar 4. 13 Diagram Abstrak	101
Gambar 4. 14 Contoh Bentuk dan Tampilan	103
Gambar 5. 1 Gubahan Massa Tangan Konduktor.....	108
Gambar 5. 2 Gubahan Massa Penari Ludrug	109
Gambar 5. 3 Penggabungan Massa	109
Gambar 5. 4 Refrensi Bentuk Tampilan Bangunan	110
Gambar 5. 5 Refrensi Tampilan Ruang Dalam Auditorium	111
Gambar 5. 6 Refrensi Tampilan Ruang Dalam Auditorium	112
Gambar 5. 7 Refrensi Ruang Luar Banguna	113
Gambar 5. 8 Modul Struktur	114
Gambar 5. 9 Konsep Penghawaan	115
Gambar 5. 10 Konsep Kelistrikan.....	116
Gambar 5. 11 Konsep Transportasi Vertikal.....	117
Gambar 5. 12 Penyaluran Air Bersih	117
Gambar 5. 13 Pengaplikasian Dinding Ganda	119
Gambar 5. 14 Lapisan Material Berpori	119
Gambar 5. 15 Karpet Pelapis Lantai	120
Gambar 5. 16 Pemantulan Pada Plafon Bergerigi.....	120
Gambar 5. 17 Plafon Bergerigi	120

Gambar 6. 1 Zonning	122
Gambar 6. 2 Zonning	123
Gambar 6. 3 Openspace	124
Gambar 6. 4 Entrance	124
Gambar 6. 5 Area Parkir	125
Gambar 6. 6 Escalator.....	126
Gambar 6. 7 Ruang Luar.....	127
Gambar 6. 8 Transformasi bentuk	128
Gambar 6. 9 Tampak.....	129
Gambar 6. 10 Potongan Bangunan	129
Gambar 6. 11 aplikasi bahan bangunan	130
Gambar 6. 12 Transportasi Vertikal.....	131
Gambar 6. 13 teater.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasar data dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Surabaya (RPJPD), pembangunan seni budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sekaligus merupakan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pembangunan senibudaya olahraga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Insani. Minat masyarakat Kota Surabaya akan budaya lokal meningkat seiring berkembangnya zaman. Hal ini ditunjukkan dari jumlah kelompok seni yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan kesenian budaya di kota Surabaya sendiri adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan merupakan kebutuhan manusia. Perkembangan tersebut juga selaras dengan peningkatan Kesehatan jasmani dan rohani juga untuk membentuk kepribadian dan watak. Di lain itu perkembangan kesenian budaya juga dapat digunakan sebagai alat untuk menampakkan eksistensi budaya bangsa melalui acara ataupun pentas seni kebudayaan. Dasar perkembangan seni budaya merupakan minat masyarakat kota Surabaya terutama pada budaya lokal. Minat masyarakat kota Surabaya pada budaya lokal mengindikasikan bahwa perkembangan budaya lokal meningkat seiring berkembangnya zaman. Hal tersebut terlihat dari jumlah komunitas kesenian yang terus meningkat dari segi kuantitas tiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 peningkatan kelompok kesenian.

No	Kelompok Kesenian	2007	2008	2009	2010
1	Orkes Melayu	93	103	107	86
2	Reog	2	7	10	11
3	Wayang	3	7	9	10
4	Qasidah	4	7	10	11
5	Tari Jawa	4	5	6	7
	Total Kelompok Kesenian	106	129	142	125

No	Capaian Pembangunan	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah kelompok Kesenian	96	67	147	162

Sumber (RPJPD)

Untuk mengatasi perkembangan seni budaya di kota Surabaya yang terus meningkat diperlukanlah wadah untuk memfasilitasi kegiatan seni budaya tersebut berupa bangunan Gedung pementasan seni teater musikal. Pementasan seni teater sendiri juga merupakan salah satu kegiatan seni yang sudah ada sejak dulu.

Perkembangan seni budaya terus meningkat seiring berkembangnya zaman terutama di kota Surabaya. Namun perkembangan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas Gedung teater di Surabaya. Pada kota Surabaya sendiri sudah terdapat beberapa Gedung teater seperti Gedung Cak Durasim, Ciputra Hall, dll. Gedung yang benar-benar layak untuk pertunjukan hanya Gedung Cak Durasim milik Pemerintah Kota Surabaya (Kevin, 2014), namun tidak banyak gedung pertunjukan yang layak untuk pementasan seni dan budaya di Surabaya. Bahkan, satu-satunya dan terbaik saat ini hanya Ciputra Hall, Performing Art Center (2017) yang dimana dapat dipaparkan dengan Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Komparasi Gedung teater di surabaya

<u>Teater</u>	<u>Kapasitas</u>	<u>Akustik</u>	<u>Stage</u>
<u>Gedung Cak Durasim</u>	500-600	*	-
<u>Balai Pemuda</u>	600	*	-
<u>Ciputra Hall</u>	720	*	*

Keterangan :

**, Tersedia dan memadai

*, Tersedia, namun tidak memadai

-, Tidak tersedia

Perkembangan seni teater di Indonesia khususnya di kota Surabaya mulai berkembang. Namun, perkembangan ini tidak ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Saat ini mulai banyak komunitas-komunitas seni teater yang kesulitan mencari fasilitas teater yang memenuhi standar internasional. Berikut daftar tabel komunitas seni teater di Surabaya yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Tabel Komunitas seni

Nama Komunitas	Jumlah Anggota
Teater Nol Surabaya	507
Teater Sanggar Satria UM Surabaya	68
Teater Kaki Langit Surabaya	102
Petra Little Theatre	479
Teater Kusuma (UNTAG)	45
Teater Gapus (UNAIR)	57

Sumber (Google)

Selain seni teater yang akan diakomodasi, juga terdapat seni musik didalamnya yang dapat menjadi ladang bisnis yang cukup menjanjikan. Seperti dapat dilihat melalui banyaknya grup maupun komunitas musik khususnya di Indonesia. Begitu juga di Surabaya, skena musiknya dapat dikatakan berkembang dengan cukup pesat. Melalui skena musik di Kota Surabaya, diketahui bahwa kota ini telah banyak melahirkan banyak sekali musisi besar seperti Dara Puspita yang berkarya pada tahun 60-70an. Serta Red Spider, Andromedha, hingga Power Metal pada tahun 80an. Dewa19, Padi, Maia Estianti pun dilahirkan di kota ini. Skena musiknya yang berkembang dengan begitu pesat menjadikan musik sebagai industri yang cukup menjanjikan di kota Surabaya. (whiteboard jurnal: 2018). Dilahirkan nya banyak musisi besar di Surabaya tentunya membuat beberapa label serta sekolah musik hadir di Surabaya. Diantaranya adalah Yamaha Music School, Global Nada Musik Course, Swing Music School, SSO International School, Sekolah Musik Cendana Surabaya, Sekolah Musik Indonesia, Mayura Sentra, Melodia Wisma Musik, Yayasan Musik Indonesia, dan masih banyak lagi. Hal ini menjadikan perlunya dukungan wadah yang apresiasi minat bakat para musisi di Surabaya dengan konsep dan perancangan yang baik, ekonomis serta inklusif terhadap semua lapisan masyarakat.

Perkembangan seni musik pun dapat dikatakan cukup pesat. Menjamurnya konser akustik pada tiap sudut kota, taman kota, serta kafe di Surabaya pun perlu di apresiasi. Selain mengapresiasi perkembangan seni musik kontemporer, tentu saja kita tidak boleh melupakan melupakan sejarah serta pendahulu dalam skena musik nasional. Dalam hal ini lah mengapa museum seni musik diperlukan kehadirannya. Selain itu dengan adanya data tertulis, edukasi sejarah, concert hall sejarah permusikan Indonesia dapat terjaga agar tidak terjadi pencurian budaya serta karya lokal. Seperti

halnya yang sudah terjadi pada tahun 2007 lagu Rasa Sayange di klaim oleh Negara Malaysia sebagai lagi daerahnya.

Untuk itu penggunaan pendekatan ekspresionisme guna mengatasi permasalahan diatas, definisi ekspresionisme sendiri merupakan untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan penciptaan seni dalam arsitektur. Kebebasan penciptaan seni yang dimaksud berarti membebaskan dari metode perancangan yang konvensional seperti aturan modul, aturan geometri, sumbu formal dan sebagainya, sehingga rancangan tidak terlihat kaku dan monotone, melainkan lebih kaya akan emosi dan makna. dengan itu akan mewujudkan bangunan yang dapat menunjukkan identitasnya sebagai bangunan teater yang ekspresif.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Terdapat beberapa tujuan utama yang ingin dicapai dalam perancangan gedung teater dengan pendekatan *ekspresionisme* di kota Surabaya:

1. Menciptakan Gedung Teater yang mampu menjadi pusat seni pertunjukan atau teater di Surabaya
2. Menciptakan Gedung Teater yang berfungsi sebagai wadah pengenalan seni pertunjukan atau teater kepada masyarakat lokal maupun non-lokal
3. Menciptakan Gedung Teater yang sesuai dengan standar bangunan.

Untuk sasaran perancangan gedung teater dengan pendekatan *ekspresionisme* di kota Surabaya ini adalah :

1. Menciptakan wadah bagi para seniman untuk bebas mengeksplorasi karya dalam budaya
2. Sebagai wadah pengembangan dan pemeliharaan budaya Indonesia khususnya di kota Surabaya
3. Menciptakan gedung pertunjukan teater yang dapat memenuhi persyaratan dengan baik.

1.3. Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan gedung teater dengan pendekatan *ekspresionisme* di kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Target untuk pendatang menuju gedung teater adalah wisatawan domestic dan mancanegara.
2. Jam teatersional seperti pada umumnya adalah jam 10.00 – 22.00.

3. Gedung teater ini memiliki fasilitas penunjang yang dapat memanjakan para pendatang seperti galeri musik dan taman.
4. Batasan umur para pendatang adalah dari kecil hingga yang dewasa (tidak ada batasan umur).
5. Seni yang diwadahi merupakan kebudayaan Jawa Timur.

1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Interpretasi Judul

Pemilihan judul ini berdasarkan fakta yang dibutuhkan pada kota Surabaya. Perencanaan gedung teater ini merupakan suatu prasarana untuk dilaksanakan pertunjukan teater tradisional maupun klasik dan merupakan suatu wadah bagi eksplorasi sebagai penerus budaya yang dapat mampu berkembang dari zaman ke zaman.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui data primer dan sekunder serta melihat fakta dan teori. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur dan media internet. Pengumpulan data yang diperlukan untuk merencanakan bangunan gedung teater ini yaitu studi besaran ruang, studi bentuk ruang/pola pertunjukan, studi sirkulasi, tampilan bentuk serta adanya survey lapangan yaitu melakukan studi lapangan yang dilakukan pada site terpilih dengan pengamatan dan analisis arsitektural terhadap karakter site yang menyangkut batasan, kendala dan potensi yang ada.

3. Analisis Data

Menganalisis data potensi dan penyebab permasalahan, serta mencari hubungan antar masalah yang terkait sehingga menemukan sebab akibat masalah itu terjadi. Serta pemecahan masalah yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek sehingga ditemukan pemecahan masalah tersebut.

4. Azas dan Metode Rancang

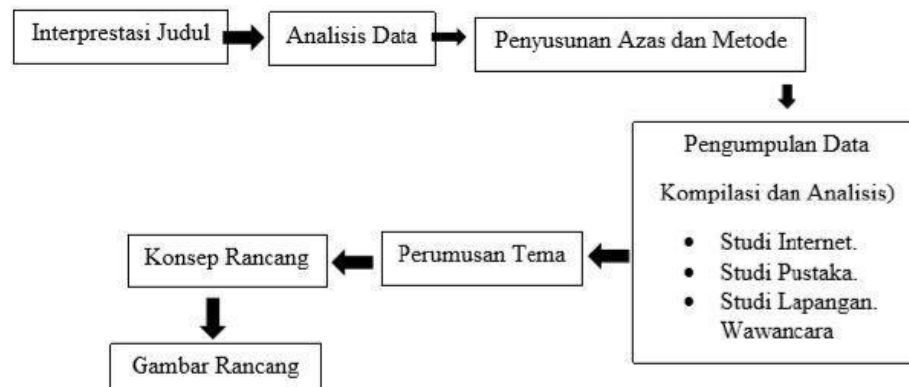
Perancangan disesuaikan dengan permasalahan dan judul yang diambil, setelah itu menyesuaikan dengan teori-teori/landasan pemikiran sebagai batasan desain agar sesuai dengan tema. dan pendekatan yang dipilih, yaitu arsitektur *ekspresionisme*.

5. Konsep Rancangan

Konsep rancangan dasar pada ide pokok awal diterapkan pada objek rancang sehingga rancangan tersebut memiliki dasar dan tidak melenceng dari tujuan awal rancangan.

6. Gambar Rancang

Merupakan suatu proses merancang yang didapat dari hasil pengumpulan data, analisis data, azas dan metode rancang dan konsep rancang berikut adalah alur yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar x.



Gambar 1. 1 Proses Merancang
(Sumber Google : 2022)

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Tentang Tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Gedung Teater Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme dengan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematik penulisan yang menjelaskan secara rinci isinya.

BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir Pusat Oleh oleh khas Kota Gedung Teater Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Gedung Teater Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme studi literatur yang membahas tentang Perancangan Gedung teater. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan,

lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Gedung Teater Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme di Surabaya.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Gedung Teater Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme di Surabaya.

BAB IV ANALISA KONSEP PERANCANGAN

Berisi pengungkapan analisa atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil analisis Gedung Teater Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme serta, fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastuktur kota yang nantinya akan di gunakan sebagai lokasi site pada objek rancangan.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Berisi dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan tema rancang Gedung Teater Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.